



Dampak Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Mesterianti Hartati¹, Melia²

Universitas PGRI Pontianak¹, Universitas PGRI Pontianak²

Email: mesterianti.ikipgriptk@gmail.com¹, mellygautama@gmail.com²

Kata Kunci:

Dampak, Multiliterasi,
Mata Kuliah

ABSTRACT

Penelitian ini mengenai dampak penerapan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal terhadap Mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penerapan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal terhadap mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penerapan pendekatan pembelajaran, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian ini dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Pada tahapan persiapan dilakukan studi pendahuluan, identifikasi masalah dan rumusan masalah. Pada tahapan pelaksanaan pertama yaitu dilakukan pretest pada kelas kontrol dan eksperimen selanjutnya pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional dan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal. Setelah mendapatkan pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan posttest. Pada tahapan pengolahan data, hasil pretes, postest, observasi, skala sikap serta wawancara dilakukan analisis dan tahapan terakhir yaitu menyimpulkan hasil. Berdasarkan hasil pengolahan data dan temuan-temuan dalam penelitian ini, dihasilkan analisis bahwa mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal secara signifikan memiliki pengetahuan tentang Sastra Klasik Kalimantan Barat lebih baik dibandingkan dengan Mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.



PENDAHULUAN

Pengajaran dan pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar akan tujuan, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk rumusan capaian pembelajaran yang hendak dicapai siswa ketika selesai pembelajaran (Sardiman, 2004). Pembelajaran sastra merupakan materi yang wajib disampaikan kepada peserta didik yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada jenjang sekolah, pembelajaran sastra pada umumnya disampaikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sementara pada perguruan tinggi salah satu program studi yang menjadikan sastra sebagai materi yang diajarkan adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP PGRI). Pontianak merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Barat. Perguruan tinggi ini memiliki 15 program studi, satu di antaranya adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Prodi PBSI). Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di prodi ini adalah ilmu sastra yang tersebar dalam beberapa mata kuliah terkait sastra.

Pembelajaran sastra penting diajarkan pada setiap jenjang Pendidikan dikarenakan sastra selain memuat hiburan juga mengandung nilai bermanfaat dalam penanaman karakter. Pada mata kuliah sastra, hal yang dipelajari terkait teori-teori sastra, sejarah sastra, dan kajian sastra. Teori sastra cakupan pembahasannya diantaranya meliputi genre sastra yang dibagi dalam beberapa kategori salah satunya dari aspek waktu, yaitu sastra lama dan sastra baru.

Sastra lama yang disebut juga sastra lisan saat ini sudah mulai terlupakan oleh generasi muda. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Subakti, dkk (2022:26) yang menyebutkan bahwa saat ini sastra lokal sudah tidak banyak lagi diketahui oleh peserta didik, hal ini akan menyebabkan terpinggirnnya kearifan lokal di bidang lingkungan. Padahal sastra lisan merupakan salah satu kekayaan kebudayaan dari suatu daerah yang sangat mengandung nilai-nilai karakter. Salah satu bukti, bahwa mulai tergerusnya sastra lama yang menjadi sastra lokal suatu daerah dibuktikan pada saat mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat, lebih dari 70% mahasiswa tidak mengetahui sastra yang ada dari daerah mereka masing-masing. Ini berbanding terbalik dengan masa dahulu, di mana sastra lokal dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana hiburan yang biasa digunakan sebagai cerita pengantar tidur oleh orang tua kepada anaknya. Akan tetapi, kondisi ini sudah jarang dirasakan oleh generasi saat ini, Sebagian besar mahasiswa mengaku tidak pernah mendengarkan cerita dari daerah mereka masing-masing.

Mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat merupakan mata kuliah yang terdapat pada semester 2. Salah satu tujuan Mata Kuliah Sastra Klasik agar mahasiswa dapat mengetahui genre/jenis sastra klasik tradisional yang ada di Kalimantan Barat. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa yang sebelumnya tidak mengetahui sastra lokal dari daerah mereka menjadi tahu serta dapat melestarikan sastra lokal Kalimantan Barat. Agar tujuan pembelajaran ini dapat tercapai secara maksimal, maka perlu adanya strategi pembelajaran khusus. Oleh sebab itu, penulis berencana melihat dampak penerapan model pembelajaran multiliterasi yang berbasis kearifan lokal pada saat pembelajaran materi bentuk/ genre sastra klasik Kalimantan Barat dengan harapan pembelajaran materi ini dapat tercapai secara maksimal. Situasi proses belajar mengajar di perguruan tinggi pada umumnya para dosen perguruan tinggi masih menggunakan pola pembelajaran yang berpusat pada lembaga atau dosen, dimana seorang dosen mengajar sejumlah mahasiswa secara klasikal dengan menggunakan bahan ajar yang telah dituangkan dalam silabus atau diterjemahkan oleh dosen secara pribadi dari silabus yang ada. Pertemuan di kelas diselenggarakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan sebagaimana dinyatakan dalam



jadwal perkuliahan. Proses belajar mengajar yang sering berlangsung tanpa mempertimbangkan kekhasan individu siswa, seperti gaya belajar, tingkat IQ, tingkat motivasi, minat dan potensi hambatan. Pada hakikatnya, dosen atau Lembaga bukan mahasiswa yang menjadi jantung dari proses pembelajaran yang digunakan di perguruan tinggi.

Pengertian dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adanya daya yang ada dan timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Sementara itu, model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk memaksimalkan kemampuannya dalam memperoleh wawasan terkait suatu materi seluas-luasnya dengan memanfaatkan beragam jenis literasi. Model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang sangat sesuai dengan program pemerintah yang menekankan pada budaya literasi (Ginjar dan Widayanti, 2018). Budaya literasi sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan penerapan dari program ini memiliki manfaat yang banyak. Diantara manfaat tersebut yaitu: menanamkan kebiasaan peserta didik dalam belajar, menambah wawasan peserta didik, meningkatkan moral peserta didik, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Oleh sebab itu, program pemerintah ini sangat perlu untuk didukung dan dilakukan.

Model multiliterasi dianggap sebagai paradigma baru dalam literasi. Menurut Ahyar, dkk (2021:180) keunggulan model pembelajaran multiliterasi dikarenakan model ini mengintegrasikan materi pembelajaran dengan lingkuan peserta untuk menemukan wawasan pengetahuan sesuai dengan yang diinginkan. Pembelajaran ini dianggap pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era Society 5.0. Multiliterasi merupakan model pembelajaran yang menargetkan pemahaman lebih luas terkait suatu materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini tidak hanya memungkinkan peserta didik dalam penyelesaian suatu proyek, tetapi juga hingga mempresentasikan hasil kerja di depan publik. Multiliterasi merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan berbagai bentuk literasi dalam suatu pembelajaran. Model ini mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai pembelajaran secara maksimal.

Sastra klasik erat kaitannya dengan kearifan lokal. Kearifan lokal sangat penting untuk dilestarikan dalam suatu masyarakat untuk menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dan sekaligus dapat melestarikan lingkungannya (Unayah dan Sabarisman, 2016). Masyarakat harus mengenal dan mengerti arti penting dari kearifan lokal agar budaya yang mereka punya tidak mudah bercampur dengan budaya baru yang masuk.

Kearifan lokal juga memiliki beberapa fungsi penting yaitu kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam, mengembangkan sumber daya manusia, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, serta sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantang (Sinapoy, 2018). Namun pada saat ini kearifan lokal menghadapi tantangan yang mengancam keberadaan dan kelestariannya. Dari beberapa penjelasan di atas maka diketahui bahwa dalam pembelajaran di kelas, perlu melihat adanya dampak penerapan model pembelajaran yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dari penelitian ini, peneliti menganalisis dampak penerapan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Dari apa yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian untuk memaksimalkan pembelajaran terkait genre sastra lama pada



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat dengan tujuan pemertahanan kelestarian kearifan lokal berupa sastra lama/sastra tradisional. Penelitian ini akan melihat dampak dari penerapan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal pada Mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Penelitian ini akan memfokuskan pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang menerapkan model multiliterasi berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul Dampak Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Penelitian ini terkait dengan topik unggulan renstra IKIP PGRI Pontianak dengan topik unggulan: kajian pembelajaran berbasis potensi lokal, kebutuhan lokal, dan kearifan lokal yang terkait inovasi model pembelajaran berbasis potensi lokal, kebutuhan lokal, dan kearifan lokal. Harapan dari penelitian adalah memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat dan juga melestarikan kearifan lokal Kalimantan Barat melalui penekanan pemahaman mahasiswa terhadap sastra lokal yang ada di Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penerapan pendekatan pembelajaran, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian ini dilakukan dalam sebuah studi eksperimen dengan menggunakan desain kelompok kontrol pretest-posttest (*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*) (Fraenkel & Wallen, 1990). Penelitian ini dilaksanakan di IKIP PGRI Pontianak. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa prodi Bahasa Indonesia Angkatan 2023 dengan subjek penelitiannya yaitu pada mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu berupa data kuantitatif dengan menggunakan instrument berupa test. Tes-tes dibuat oleh dosen berkaitan dengan mata kuliah sastra klasik Kalimantan Barat dan diberikan kepada mahasiswa, baik sebelum maupun sesudah perlakuan pendekatan pembelajaran. Tes-tes yang diberikan kepada mahasiswa dibuat oleh dosen dengan sedemikian rupa mencakup sub pokok bahasan, kemampuan yang diukur, dan indikator pada mata kuliah sastra klasik Kalimantan Barat. Soal-soal yang diberikan tersebut kemudian dinilai dan selanjutnya dirangkum menjadi hasil posttest dan freetest oleh peneliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal pada kelas eksperimen, dan pendekatan pembelajaran konvensional (biasa) pada kelas kontrol untuk bahan perbandingan.

Penelitian ini dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data (Fadhilaturrahmi, 2018). Pada tahapan persiapan dilakukan studi pendahuluan, identifikasi masalah dan rumusan masalah. Pada tahapan pelaksanaan pertama yaitu dilakukan pretest pada kelas kontrol dan eksperimen selanjutnya pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional dan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal. Setelah mendapatkan pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan posttest. Pada tahapan pengolahan data, hasil pretes, posttest, observasi, skala sikap serta wawancara

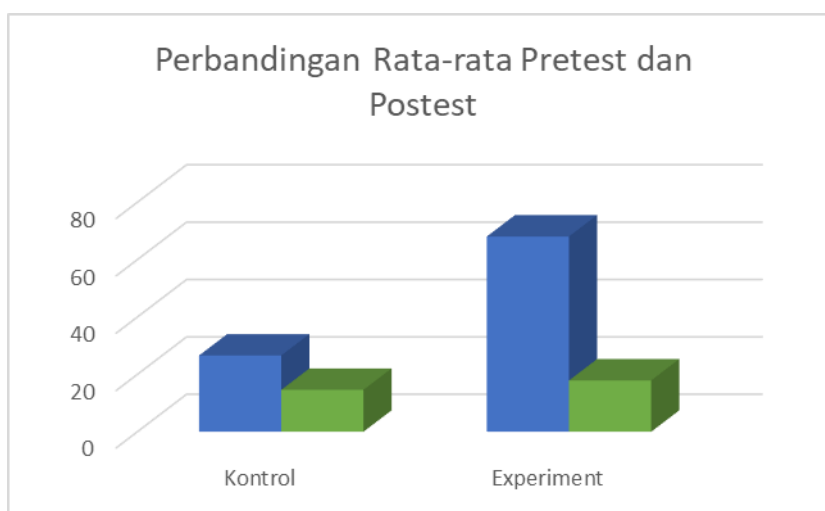


This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

dilakukan analisis dan tahapan terakhir yaitu menyimpulkan hasil.

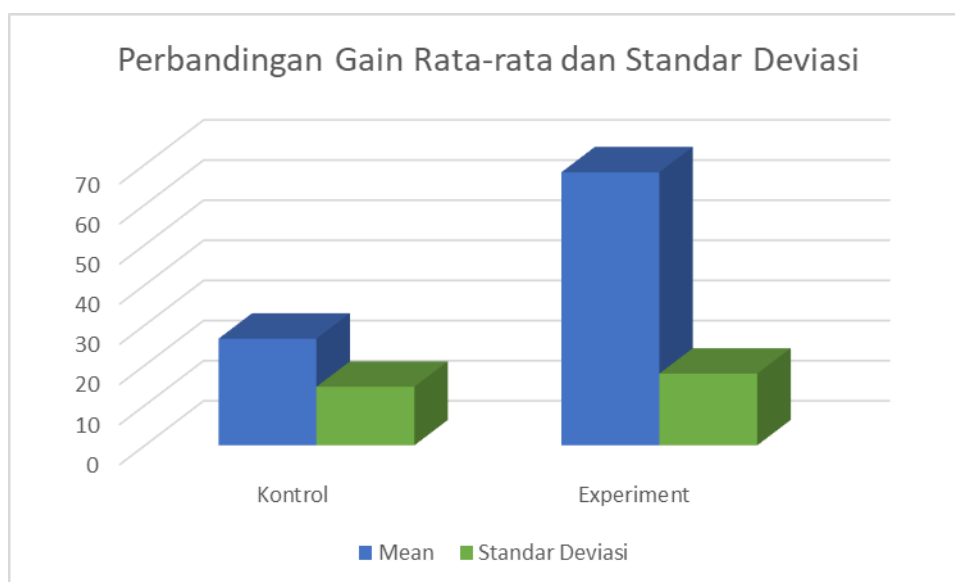
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-rata Pretest dan Postest pengetahuan tentang Sastra Klasik Kalimantan Barat.

Dari Gambar 4.1, terlihat bahwa rata-rata nilai postest kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan multiliterasi berbasis kearifan lokal, menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajarannya secara konvensional. Untuk mengetahui apakah perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan, perlu dilakukan uji analisis rata-rata pretest dan postest melalui uji-t.



Gambar 2. Diagram Gain Rata-rata dan Standar Deviasi



pengetahuan mahasiswa tentang Sastra Klasik Kalimantan Barat

Dari Gambar 4.2, terlihat bahwa mahasiswa yang proses pembelajarannya menggunakan pendekatan multiliterasi berbasis kearifan lokal (kelas eksperimen) memiliki rata-rata gain lebih besar daripada mahasiswa yang proses pembelajarannya secara konvensional (kelas kontrol), sedangkan standar deviasi untuk kelas eksperimen relatif lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang sastra Sastra Klasik Kalimantan Barat mahasiswa kelas eksperimen lebih tinggi dan lebih menyebar daripada pengetahuan tentang Sastra Klasik Kalimantan Barat mahasiswa kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Skor Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

as Kel	χ^2 hitung	D k	χ^2 tabel	Kesi mpulan
Eks perimen	1 0.938	3	1 1.3	Nor mal
Kon trol	9 .306	3	1 1.3	Nor mal

Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengujian normalitas terhadap gain pengetahuan tentang Sastra Klasik Kalimantan Barat mahasiswa. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada kedua kelas yang dijadikan sample penelitian, maka ini memberikan gambaran bahwa sebaran data pada kedua kelas berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

K elas	V arian	f hitun g	d b	f tabel
Ek sperimen	7 1.868	0 .70	2 9	1 .85
K ontrol	1 02.29 9		2 9	

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengetahuan awal tentang Sastra Klasik Kalimantan Barat mahasiswa kelas eksperimen dan mahasiswa kelas kontrol adalah homogen. Atau dapat dikatakan bahwa gain-gain mahasiswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari distribusi yang sama.

Dari perhitungan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada metode pembelajaran ini menunjukkan terdapat pengaruh dari pendekatan pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan tentang Sastra Klasik Kalimantan Barat pada signifikan $\alpha = 0,05$, Artinya terdapat dampak/pengaruh peningkatan pengetahuan tentang Sastra Klasik Kalimantan Barat yang pembelajarannya dengan pendekatan multiliterasi berbasis kearifan lokal secara signifikan lebih baik daripada mahasiswa yang pembelajarannya secara konvensional.



PEMBAHASAN

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis secara Parsial

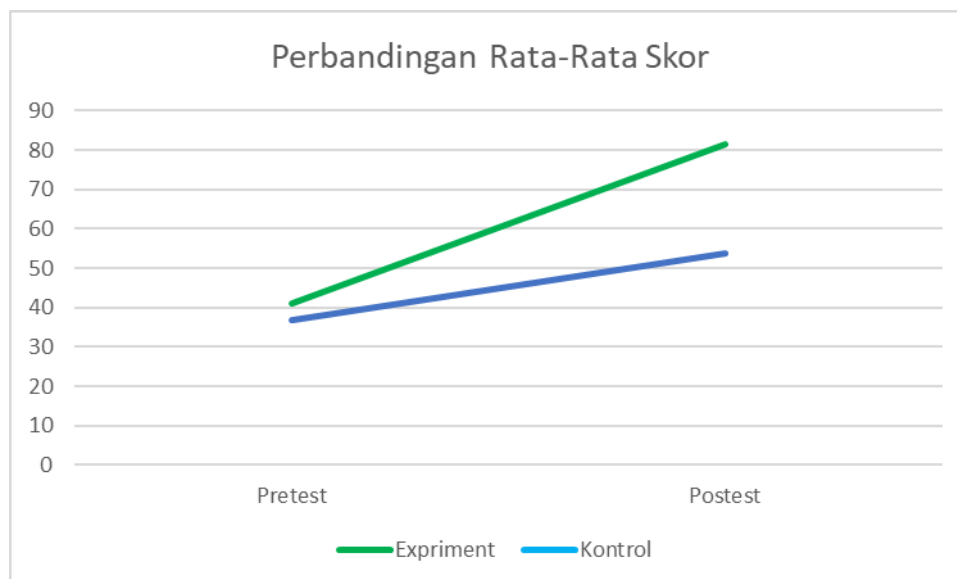
Hipotesis Penelitian	t	t	Kesimpulan
	hitung	tabel	
Terdapat perbedaan peningkatan nilai mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat antara mahasiswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan multiliterasi berbasis kearifan lokal dan mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional.	0,0095	1,671	Ho diterima

Dari rangkuman uji hipotesis pada Tabel 4.8, penerimaan H_0 mengenai perbedaan peningkatan nilai mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat antara mahasiswa yang mendapat pembelajaran pendekatan multiliterasi berbasis kearifan lokal dengan mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional, mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Kesimpulannya ialah nilai mahasiswa untuk mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan multiliterasi berbasis kearifan lokal secara signifikan lebih baik dari pada mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



Gambar 3. Perbandingan Skor Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.3, dapat kita lihat bahwa rata-rata skor kelas menunjukkan nilai pretest yang hampir sama namun nilai posttest dari kedua pendekatan tersebut berbeda peningkatannya. Kedua pendekatan pembelajaran tersebut sama-sama menunjukkan peningkatan skor nilai mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Namun peningkatan skor lebih signifikan terhadap pendekatan multiliterasi berbasis kearifan lokal dibanding Konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan temuan-temuan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa Mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal secara signifikan memiliki pengetahuan tentang Sastra Klasik Kalimantan Barat lebih baik dibandingkan dengan Mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak, oleh sebab itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada IKIP PGRI Pontianak, yang telah membantu dari segi pembiayaan. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta mahasiswa pada mata kuliah Sastra Klasik yang telah memberi kesempatan dalam memfasilitasi serta kerja sama yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Dasep Bayu. 2021. Model-model Pembelajaran. Pradina Pustaka. Arifin, Z. 2013. Evaluasi pembelajaran. Bandung: Rosda.

Fadhilaturrahmi, F. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan GI terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 160-165.

Ginangjar, A. Y., & Widayanti, W. (2018). Penerapan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 117-124.

Sardiman. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sinapoy, M. S. (2018). Kearifan lokal masyarakat adat Suku Moronene dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Halu Oleo Law Review*, 2(2), 513-542.

Subakti, Hani. 2022. Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal. Bandung: Media Sains Indonesia.

Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Identifikasi kearifan lokal dalam pemberdayaan komunitas adat terpencil. *Sosio Informa*, 2(1).